

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MTS YP. UMMUL QURAA
TEMBUNG, KEC. PERCUT SEITUAN, KAB. DELISERDANG,
SUMATERA UTARA, MEDAN**

**Amiruddin Siahaan¹, Azra Humaira², Fatin Syahirah³, Salwa Nabila Damanik⁴, M.
Syah Mahathir⁵**

amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id¹, areumhumaira@gmail.com², fatinsyahirah1250@gmail.com³,
salwadamanik712@gmail.com⁴, mahathir190303@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MTs YP. Ummul Quraa dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah di MTs YP. Ummul Quraa bertanggung jawab untuk memberikan kepemimpinan yang baik, merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta merencanakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pengorganisasian yang efektif, pengawasan yang ketat, dan menjalin hubungan yang baik dengan pihak terkait juga menjadi fokus dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dalam era perkembangan pendidikan saat ini, terdapat kolaborasi antara pendidikan Islam dan pendidikan formal di lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam menawarkan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, komunikasi yang baik diperlukan untuk menjalin hubungan yang harmonis antara berbagai pihak di sekolah, terutama guru dalam meningkatkan kinerja mereka dalam proses belajar mengajar dan komitmen mereka terhadap lembaga pendidikan.

Kata kunci: Kepala Madrasah, Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the madrasah principal in managing Islamic educational institutions at MTs YP. Ummul Quraa and the challenges faced in improving the quality of education. This research adopts a qualitative approach with interviews as the data collection method. The research findings indicate that the madrasah principal plays a crucial role in ensuring the quality of Islamic educational institutions. The principal at MTs YP. Ummul Quraa is responsible for providing effective leadership, formulating a clear vision, mission, and goals, as well as planning educational activities in line with Islamic teachings. Effective organization, strict supervision, and establishing good relationships with relevant stakeholders are also key focuses in managing Islamic educational institutions. In the current era of educational development, there is collaboration between Islamic education and formal education in Islamic educational institutions. Islamic educational institutions offer education that integrates Islamic values into teaching and learning activities. In managing educational institutions, good communication is necessary to foster harmonious relationships among various parties in the school, especially teachers, in enhancing their performance in the teaching and learning process and their commitment to the educational institution.

Keywords: Madrasah Principal, Management of Islamic Educational Institutions.

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari mutu lembaga pendidikan sebagai tempat pengembangan peserta didik. Lembaga pendidikan harus memiliki kualitas yang mampu bersaing dengan lembaga lain agar tetap mendapatkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan Islam menjadi pilihan yang baik karena memiliki mutu yang baik dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan inovasi di lembaga pendidikan tersebut (Arcaro, 2007). Untuk mencapai kualitas yang baik, lembaga pendidikan perlu memaksimalkan kinerja dan fungsi dari berbagai aspek pendidikan, termasuk kepala sekolah, stakeholder, guru, karyawan, dan sarana yang dimiliki. Setiap elemen tersebut memiliki peran dan fungsi yang berbeda, dan perlu dimanfaatkan secara optimal (Chotimah & Fathurrohman, 2014). Pengelolaan lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai peluang dan tantangan yang muncul seiring perkembangan zaman.

Peran utama dalam lembaga pendidikan adalah kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan. Tugas kepala sekolah meliputi kebijakan dalam melaksanakan konsep pendidikan yang akan diimplementasikan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. Proses dan hasil perubahan dan perkembangan yang dilakukan oleh guru menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran kritis dalam menentukan kinerja para guru dan mengelola semua sumber daya yang ada di lembaga pendidikan. Hal ini akan berdampak pada hasil pendidikan yang diharapkan oleh kepala sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah menjadi orang yang terdepan dalam upaya meningkatkan dan memajukan lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Keberadaan kepala sekolah menjadi faktor yang sangat penting dalam mengoptimalkan sumber daya dan kinerja guru, serta mendorong produktivitas, kreativitas, dan inovasi (Danim, 2003).

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai manajer yang bertanggung jawab dalam mengembangkan pembelajaran, kurikulum, administrasi kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hal-hal lain yang terkait dengan kegiatan sekolah. Semua program yang akan dilaksanakan ditetapkan dengan jelas oleh kepala sekolah, sehingga dapat melaksanakan tanggung jawab secara penuh. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menjamin dan memberikan perlindungan kepada guru, siswa, dan masyarakat jika terjadi pelanggaran hukum. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam membina, mengembangkan, dan mengharmoniskan hubungan antara sekolah dan masyarakat umum. Hal ini bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam operasional sekolah melalui kerja sama yang baik (Mulyasa, 2006). Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat akan menciptakan citra yang positif bagi sekolah di mata umum.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peran kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MTs YP. Ummul Quraa Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang sangatlah penting. Sebagai kepala madrasah, mereka memiliki tanggung jawab untuk membawa perubahan positif dan kemajuan dalam pendidikan Islam di madrasah tersebut. Sebagai edukator, kepala madrasah menjalin hubungan yang baik dengan guru, pegawai, dan siswa, serta memberikan motivasi kepada

mereka. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan yang kuat, tangguh, dan komitmen yang tinggi sangatlah penting bagi seorang kepala madrasah. Dengan kepemimpinan yang efektif, mereka dapat membawa madrasah menuju tujuan yang diinginkan dan mengatasi berbagai hambatan yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, peran kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MTs YP. Ummul Quraa Tembung sangatlah penting. Kepala madrasah yang berpengaruh dan memiliki visi yang jelas akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian melalui pengamatan yang mendalam atau temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif juga mementingkan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu atau dalam konteks tertentu yang lebih banyak meneliti hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Abdullah&Saebani, 2014).

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka. Informasi yang didapat penulis dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.

Adapun maksud dari kualitatif deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti. Penelitian jenis ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah proses bukan produk. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di MTs YP. Ummul Quraa

Kualitas yang baik dari suatu lembaga pendidikan Islam tercermin dalam kemampuannya untuk bersaing dan menunjukkan eksistensinya di tengah persaingan yang ketat. Untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, lembaga pendidikan Islam harus memiliki kualitas pendidikan dan pengelolaan yang baik. Hal ini berarti semua sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan harus dikelola, dikembangkan, dan dieksplorasi secara maksimal oleh kepala madrasah (Riyuzen, 2017).

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab utama terhadap kualitas lembaga pendidikan Islam yang mereka pimpin. Kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah diharapkan dapat menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas. Semua aspek yang terkait dengan pendidikan harus dikelola dan diprogram dengan baik, termasuk guru yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan target yang

diharapkan. Gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh besar terhadap lembaga pendidikan, terutama dalam hubungannya dengan guru sebagai subjek pendidikan. Kriteria yang menjadi tolok ukur kepala madrasah adalah konsistensi dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga, menjaga eksistensi lembaga dengan sebaik mungkin, serta fokus pada kegiatan belajar mengajar dan kemampuan serta loyalitas guru dalam bekerja.

Dalam era perkembangan pendidikan saat ini, terdapat kolaborasi antara pendidikan Islam dan pendidikan formal di lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam menawarkan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar (Khodijah & Haq, 2020). Hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan Islam. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, komunikasi yang baik diperlukan untuk menjalin hubungan yang harmonis antara berbagai pihak di sekolah, terutama guru dalam meningkatkan kinerja mereka dalam proses belajar mengajar dan komitmen mereka terhadap lembaga pendidikan (Arif, 2021). Jika pengelolaan lembaga pendidikan Islam dilakukan dengan baik dan maksimal, maka lembaga pendidikan tersebut akan menjadi pilihan yang diminati oleh masyarakat sebagai pengguna pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs YP. Ummul Quraa Tembung, dapat disimpulkan bahwa, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah di MTs YP. Ummul Quraa bertanggung jawab untuk memberikan kepemimpinan yang baik, merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta merencanakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pengorganisasian yang efektif, pengawasan yang ketat, dan menjalin hubungan yang baik dengan pihak terkait juga menjadi fokus dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan menjalankan peran-perannya dengan baik, kepala madrasah di MTs YP. Ummul Quraa dapat mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, berorientasi pada nilai-nilai Islam, dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tantangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs YP. Ummul Quraa

Dalam perkembangannya, Lembaga Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah dampak dari globalisasi. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses meningkatnya keterkaitan antara masyarakat di berbagai wilayah, di mana peristiwa yang terjadi di satu wilayah dapat berpengaruh pada manusia dan masyarakat di wilayah lain di seluruh dunia. Dengan kata lain, globalisasi adalah proses sosial yang ditandai dengan hubungan sosial yang semakin intensif dan meluas secara global. Ini berarti bahwa kehidupan manusia di satu wilayah dapat mempengaruhi kehidupan manusia di wilayah lain, dan sebaliknya (Muljawan, 2019). Selanjutnya, era globalisasi ditandai dengan beberapa aspek. Pertama, globalisasi erat terkait dengan kemajuan dan inovasi teknologi, di mana terjadi arus informasi dan komunikasi yang melintasi batas negara. Kedua, globalisasi tidak dapat dipisahkan dari akumulasi modal, dengan intensitas investasi, keuangan, dan perdagangan global yang semakin tinggi. Ketiga, globalisasi terkait dengan peningkatan intensitas perpindahan manusia, pertukaran budaya, nilai, dan ide yang melintasi batas negara. Keempat, globalisasi ditandai dengan peningkatan tingkat keterkaitan dan ketergantungan, tidak hanya antara bangsa, tetapi juga antara masyarakat

(Winanti, 2022).

Satu sisi globalisasi memberikan tantangan kepada Pendidikan Islam yang memiliki karakteristik tersebut di atas, ketika sikap positif terhadap tantangan globalisasi ini maka tantangan ini menjadi peluang harapan eksistensi Pendidikan Islam. Sikap positif ini diikuti dengan persiapan-persiapan adaptif bahkan antisipatif. Sikap tersebut merujuk kepada petunjuk-petunjuk agama yang antara lain: ...sesungguhnya Allah tidak akan mengubah hal-hal yang ada pada suatu umat, sehingga mereka melakukan perubahan atas dirinya sendiri...” (QS. Ar-Ra’du:11). Petunjuk lainnya, firman Allah swt: “Janganlah kamu. Mengikuti hal-hal yang kamu tidak mengetahuinya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, masing-masingnya akan dimintai pertanggungjawabannya” (QS. Al-Isra: 36).

Tantangan lainnya adalah meningkatnya popularitas lembaga pendidikan umum, sementara lembaga pendidikan Islam dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai sekolah cadangan jika tidak diterima di sekolah umum. Argumen klasiknya adalah bahwa sekolah umum dianggap lebih mampu bersaing dalam mencetak lulusan yang berkualitas dibandingkan dengan sekolah Islam atau sekolah berwawasan Islam. Meskipun akhir-akhir ini telah muncul sekolah Islam atau sekolah umum berwawasan Islam yang mampu menunjukkan prestasinya, namun jumlahnya masih terbatas (Muljawan, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs YP. Ummul Quraa Tembung, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di madrasah di tingkat MTS, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti keterbatasan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler, keragaman karakter guru, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta motivasi dan keterlibatan siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Strategi yang dapat diterapkan meliputi mencari opsi yang lebih terjangkau untuk kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan saling mendukung, memanfaatkan teknologi komunikasi untuk melibatkan orang tua, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan sesuai bagi siswa. Dengan demikian, dapat diharapkan kualitas pendidikan di madrasah dapat meningkat secara signifikan dan berdampak positif.

Penerapan Sistem Evaluasi Dan Akreditasi Untuk Memastikan Kualitas Pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa

Dalam konteks standarisasi, akreditasi bukan hanya menjadi elemen penting untuk memahami kondisi aktual lembaga pendidikan berdasarkan standar minimal, tetapi juga merupakan dorongan yang menjadi faktor kemajuan dan perkembangan sekolah. Akreditasi juga dapat menjadi motivasi bagi sekolah dalam melakukan perbaikan secara kompetitif guna mencapai dan bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan. Maksud akreditasi ialah memberikan dukungan dan memberdayakan setiap lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan potensinya, menyajikan layanan pendidikan berkualitas, dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan nasional.

Penting bagi suatu lembaga pendidikan mendapatkan kepercayaan masyarakat, karena hal ini memengaruhi eksistensi dan masa depannya. Pemerintah mengekspresikan kepeduliannya terhadap layanan pendidikan melalui kegiatan akreditasi. Lembaga pendidikan berkualitas adalah yang memenuhi standar

mutu yang telah ditetapkan, dan akreditasi menjadi sarana untuk menilai pencapaian standar mutu tersebut.

Program yang telah diakreditasi dianggap efektif dalam mempersiapkan pendidik dan menunjukkan kualitas secara keseluruhan sesuai dengan program-program umum yang telah ditetapkan. Sambil menilai kelayakan sekolah, akreditasi diberikan berdasarkan standar Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) (Umar & Ismail, 2018), dengan hasil yang diungkapkan melalui peringkat kelayakan. Tujuannya adalah memberikan deskripsi kinerja sebagai pedoman perbaikan kualitas pendidikan, mencakup berbagai tingkatan pendidikan dan penyelenggaraannya oleh entitas pemerintah atau masyarakat. Evaluasi dalam proses akreditasi melibatkan delapan komponen standar nasional pendidikan, menciptakan penilaian menyeluruh terhadap unit atau program pendidikan. Akreditasi sekolah/madrasah berfungsi sebagai sarana penting untuk menyampaikan informasi mengenai kelayakan dan kualitas programnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs YP. Ummul Quraa Tembung, dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi dan akreditasi di lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan kurikulum yang relevan, pembelajaran yang efektif, dan pengelolaan yang baik. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, lembaga ini dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan siswa serta masyarakat. Dengan menerapkan sistem evaluasi dan akreditasi yang komprehensif, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa mereka terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan dan memenuhi harapan siswa, orang tua, dan masyarakat.

Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs YP. Ummul Quraa

Strategi kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam banyak didukung oleh berbagai ahli dan peneliti di bidang pendidikan. Menurut Yuki (2013), kepemimpinan yang efektif di lembaga pendidikan ditandai dengan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa, membangun visi yang jelas, dan mengelola perubahan dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa kepala madrasah yang memiliki visi kuat dan kemampuan komunikasi yang baik dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan di madrasah mereka (Yuki, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Surya (2015), kepala madrasah yang sukses dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam cenderung memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru. Surya menemukan bahwa kepala madrasah yang berfokus pada pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan pembinaan secara kontinu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan (Surya, 2015).

Berdasarkan Hasil penelitian dari wawancara dengan kepala madrasah di MTs YP. Ummul Quraa mengungkapkan bahwa strategi utama yang diterapkan adalah pendekatan pembelajaran holistik yang menggabungkan aspek akademik, spiritual, dan karakter. Strategi ini mencakup penerapan kurikulum seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan agama, serta penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter Islami. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi fokus

utama untuk meningkatkan interaksi dan akses informasi bagi siswa. Selain itu, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat diimplementasikan melalui program kemitraan dan kegiatan sosial, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan inklusif. Secara keseluruhan, strategi ini menunjukkan komitmen yang kuat dari kepala madrasah untuk mengembangkan MTs YP. Ummul Quraa menjadi lembaga pendidikan Islam yang efektif dan berdaya saing, dengan menghasilkan siswa yang unggul secara akademis, kuat dalam iman, dan memiliki karakter Islami yang baik.

KESIMPULAN

MTs YP. Ummul Quraa, tergambar bahwa perannya sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan yang baik, pengembangan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta perencanaan kegiatan pendidikan menjadi fokus utama. Pengaturan administrasi, pengawasan terhadap proses pembelajaran, dan hubungan baik dengan stakeholder menjadi prioritas dalam memastikan kualitas pendidikan yang optimal. Keseluruhan, wawancara ini menegaskan bahwa kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Kepala madrasah MTs YP. Ummul Quraa menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dana untuk program-program dan kegiatan ekstrakurikuler, keragaman karakter guru, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penting untuk menjalin komunikasi yang efektif antara semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi yang baik antara semua pihak dapat membantu mengatasi keterbatasan dana, mengatasi keragaman karakter guru, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta memotivasi siswa secara lebih efektif. Dengan demikian, kerjasama dan komunikasi yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Evaluasi meliputi berbagai aspek seperti infrastruktur fisik, manajemen sekolah, dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan Islam dan kebutuhan siswa juga ditekankan, serta perlunya evaluasi terus-menerus terhadap kurikulum untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan zaman. Sistem penilaian yang adil dan transparan menjadi kunci dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa, dengan menggunakan berbagai metode seperti tes, proyek, presentasi, dan penugasan lainnya. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam meningkatkan pembelajaran. Kesimpulannya, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mematuhi standar yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan setempat atau lembaga akreditasi yang relevan, termasuk dalam hal standar akademik, etika, dan nilai-nilai Islam. Kepala madrasah di MTs YP. Ummul Quraa telah menerapkan beberapa strategi kepemimpinan yang efektif dalam menghadapi berbagai tantangan. Strategi tersebut meliputi membangun komunikasi yang baik antara semua pihak terkait, memfasilitasi kerja sama tim di antara staf pengajar, dan mendorong motivasi serta keterlibatan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menarik. Dengan demikian, diharapkan bahwa strategi tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi & Saebani, Beni Ahmad. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam..* Bandung Pustaka Setia.
- Arcaro, J. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan.* Terj. Yosai Triantara. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arif, E. 2021. *Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu. Studi Pada Lembaga Pendidikan Adzka Kota Padang.*
- Chotimah, C. dan M. Fathurrohman. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Teras.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunikasi Pembelajaran (Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran).* Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, S dan M. Syahidul Haq. 2020. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19.* Manajemen Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Muljawan, A. 2019. *Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 51-69.
- Muljawan, A. 2020. *Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 9-18.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Professional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. (2015). *Strategi Kepemimpinan dalam Pengembangan Madrasah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). *Peningkatan mutu lembaga pendidikan ISLAM (Tinjauan konsep mutu Edward Deming dan Joseph Juran).* *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).
- Winanti, P, S. 2022. *Globalisasi Dan Negara Bangsa: Perspektif Globalis dan Skeptis Dalam Studi Hubungan Internasional.* *Jurnal Ketahanan Nasional*, 6(1), 49-63.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations.* Boston: Pearson Education.